

Analisis Kualitatif Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Investasi Saham di Kalangan Generasi Z

Irzal Febriansyah¹, Sirajul Arifin²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syaria'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi literasi keuangan dan persepsi risiko investasi saham pada Generasi Z melalui pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Kajian terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi Generasi Z tidak sepenuhnya konsisten, karena sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan sementara lainnya tidak menunjukkan dampak langsung. Temuan serupa juga terlihat pada variabel persepsi risiko, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman, serta dinamika informasi digital, sehingga menghasilkan simpulan yang beragam. Sintesis literatur mengungkap bahwa perilaku investasi Generasi Z bersifat multidimensional, dibentuk oleh interaksi antara literasi keuangan, persepsi risiko, pengaruh sosial, serta penetrasi teknologi finansial yang sangat kuat pada kelompok digital native ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan kualitatif dalam memahami makna subjektif, interpretasi risiko, serta pola pengambilan keputusan investasi Generasi Z dalam ekosistem pasar modal modern.

Kata Kunci: *Literasi keuangan; Persepsi risiko; Generasi Z; Investasi saham; Tinjauan pustaka sistematis; Perilaku investasi.*

Abstract:

This study aims to analyze the construction of financial literacy and risk perception of stock investment among Generation Z through a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. A review of ten relevant scientific articles shows that the relationship between financial literacy and investment behavior of Generation Z is not entirely consistent, as some studies found a significant effect while others showed no direct impact. Similar findings are also seen for the risk perception variable, which is influenced by psychological factors, experience, and the dynamics of digital information, resulting in diverse conclusions. The literature synthesis reveals that Generation Z investment behavior is multidimensional, shaped by the interaction between financial literacy, risk perception, social influence, and the very strong penetration of financial technology in this digital native group. Overall, this study emphasizes the need for a qualitative approach to understand the subjective meaning, interpretation of risk, and investment decision-making patterns of Generation Z in the modern capital market ecosystem..

Keywords: *Financial literacy; Risk perception; Generation Z; Stock investment; Systematic literature review; Investment behavior*

PENDAHULUAN

Generasi Z saat ini menjadi salah satu segmen demografi yang sangat menarik dalam studi pasar modal. Di Indonesia, kelompok generasi ini menunjukkan pertumbuhan signifikan sebagai investor ritel muda, karena banyak dari mereka sudah mulai aktif di pasar saham. Data empiris dari berbagai penelitian menyatakan bahwa generasi muda, termasuk Z, semakin antusias dengan instrumen investasi berisiko seperti saham karena akses yang semakin mudah melalui aplikasi digital (Prameswari & Setyorini, 2025). Fenomena ini mencerminkan transformasi demografis investasi yang semula didominasi oleh investor konvensional menjadi lebih inklusif dan beragam.

Perkembangan pesat teknologi finansial (fintech) dan digitalisasi platform investasi pun menjadi pendorong utama akses pasar saham bagi generasi ini. Layanan seperti aplikasi broker saham, robo-advisor, dan edukasi finansial online memudahkan Gen Z untuk mulai berinvestasi meskipun dengan modal relatif kecil. Akses instan melalui smartphone dan internet menurunkan hambatan masuk (entry barrier) ke pasar modal, sekaligus memperluas partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi. Menurut teori adopsi teknologi (seperti Technology Acceptance Model, TAM), percepatan adopsi ini juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan kegunaan (perceived usefulness) platform investasi digital.

Meski minat generasi Z terhadap investasi saham meningkat, tantangan literasi keuangan di kalangan mereka masih sangat nyata. Literasi keuangan yang mencakup pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (behavior) dalam pengelolaan keuangan ternyata belum seimbang dengan dorongan untuk berinvestasi. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun generasi muda memiliki akses dan niat investasi, pemahaman mendasar tentang instrumen keuangan, diversifikasi portofolio, risiko, hingga prinsip “risk-return trade-off” belum merata (Prameswari & Setyorini, 2025). Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang suboptimal atau tidak matang.

Lebih lanjut, ada ketidaksesuaian antara pengetahuan investasi teoritis dan perilaku nyata dalam menghadapi risiko. Teori perilaku keuangan (behavioral finance) menyatakan bahwa investor tidak selalu rasional: persepsi risiko, bias kognitif, dan pengalaman pribadi dapat memengaruhi keputusan investasi (Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini, 2025). Generasi Z mungkin memahami konsep dasar seperti volatilitas dan risiko pasar, tetapi ketika dihadapkan pada kerugian potensial, reaksi emosional seperti ketakutan, overconfidence, atau regret bisa mendominasi keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan semata tidak cukup bagaimana mereka memaknai risiko menjadi sangat krusial.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko terbentuk pada generasi Z. Dari perspektif sosiokultural, faktor lingkungan sosial seperti teman, keluarga, dan media sosial berperan signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku investasi Gen Z (Fadila et al., 2025). Selain itu, pengalaman individual (misalnya pernah rugi atau untung) dan paparan edukasi digital juga membentuk representasi risiko mereka. Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menggali narasi personal, simbolik, dan kontekstual yang berada di balik data kuantitatif.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri cara Generasi Z berbicara tentang literasi keuangan dan risiko investasi; misalnya, bagaimana mereka menafsirkan istilah seperti “loss”, “volatility”, atau “margin call” dalam pengalaman sehari-hari. Metode seperti wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) memungkinkan eksplorasi makna subjektif dan strategi coping yang digunakan oleh investor muda dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Pendekatan ini memberikan kedalaman (thick description) yang sulit dicapai lewat survei atau analisis statistik semata.

Teori literasi keuangan (financial literacy) dan persepsi risiko (risk perception) saling berkaitan dalam kerangka rational choice dan teori perilaku. Dalam kerangka rational choice, literasi keuangan dianggap sebagai input rasional yang mempengaruhi ekspektasi dan pengambilan keputusan rasional (Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini, 2025). Namun, teori behavioral finance mengingatkan bahwa faktor emosional dan kognitif juga berperan dalam bagaimana risiko dipersepsikan dan dijalani. Oleh karena itu, analisis kualitatif literasi dan persepsi risiko pada Gen Z akan membuka wawasan komprehensif tentang bagaimana mereka membuat keputusan investasi bukan hanya berdasarkan rasionalitas, tetapi juga pengalaman psikologis.

Selain itu, literasi keuangan generasi Z dalam konteks investasi saham harus dipahami sebagai fenomena multidimensional: tidak hanya sekadar pengetahuan produk, tetapi juga pemahaman mekanisme pasar modal, implikasi jangka panjang, dan strategi mitigasi risiko. Penelitian kuantitatif sebelumnya menunjukkan bahwa literasi pasar modal dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham pada Gen Z (Damayanti & Listiawati, 2024). Namun, penelitian kuantitatif ini sering kali hanya menangkap korelasi, tanpa menjelaskan bagaimana individu membangun pemahaman dan interpretasi subjektif atas risiko tersebut.

Dengan demikian, analisis literasi keuangan dan persepsi risiko pada Gen Z melalui pendekatan kualitatif menjadi sangat strategis dan relevan. Studi semacam ini dapat memberikan kontribusi teoritis untuk literatur literasi keuangan dan risk perception, khususnya dalam konteks demografi Gen Z di Indonesia. Selain itu, implikasi praktisnya pun signifikan: pengelola kebijakan, lembaga pendidikan, dan platform investasi bisa merancang program edukasi dan intervensi yang lebih tepat sasaran, berdasarkan pemahaman mendalam tentang pendorong dan hambatan psikologis (Felita et al., 2025) Gen Z dalam berinvestasi saham.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah literatur terkait literasi keuangan dan persepsi risiko dalam konteks investasi saham pada Generasi Z. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif berdasarkan akumulasi hasil penelitian terdahulu, sehingga mampu menghadirkan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika fenomena yang dikaji. Sumber literatur yang dianalisis mencakup artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, tesis akademik, dan dokumen relevan lainnya yang membahas konstruksi literasi keuangan, persepsi risiko, perilaku investasi, serta aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan finansial generasi muda. Pemanfaatan SLR memungkinkan peneliti menyintesis berbagai temuan empiris secara sistematis dan terstruktur (Kitchenham, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terarah pada database akademik bereputasi untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema-tema utama yang muncul pada hasil penelitian sebelumnya (Braun & Clarke, 2006). Teknik ini membantu peneliti mengorganisasi informasi berdasarkan tema seperti tingkat literasi keuangan, peran media digital, faktor psikologis, dan karakteristik demografis yang berpengaruh terhadap persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Pemilihan thematic analysis memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji representasi konseptual yang konsisten maupun yang menunjukkan variasi antar penelitian sehingga hasil sintesis menjadi lebih tajam dan terarah.

Untuk meningkatkan keandalan temuan, triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur guna mengurangi potensi bias dan memperkuat validitas interpretasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman holistik mengenai fenomena literasi keuangan dan persepsi risiko investasi saham pada Generasi Z tanpa melibatkan data primer. Selain itu, analisis ini didasarkan pada landasan teoretis yang

relevan, seperti Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dipersepsikan membentuk kecenderungan perilaku keuangan. Kerangka teori dan metodologi yang digunakan memperkuat posisi penelitian ini sebagai studi kualitatif yang mengintegrasikan berbagai sudut pandang empiris secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Jurnal Yang Di Review

No.	Penulis (Tahun)	Judul Jurnal	Hasil Utama
1	Nadia Rachelita Prameswari; Haryati Setyorini (2025).	Peran Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi terhadap Minat Investasi Generasi Z di Surabaya	Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi Generasi Z, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, motivasi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
2	Khairiyah Damayanti; Rodiana Listiawati (2024).	Pengaruh Literasi Pasar Modal, Inklusi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Generasi Z Usia 20–26 Tahun di 2024)	Artinya, keputusan investasi generasi Z dipengaruhi oleh kemudahan akses/informasi pasar modal serta persepsi mereka terhadap risiko, tetapi tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi pasar modal.
3	Ika Lista Fadila, Fatimah Nasywa Azhar, Dea Amelia Putri, dan Gusganda Suria Manda (2025).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Risiko Investasi Saham pada Generasi Z di Indonesia.	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengalaman investasi, dan pengaruh sosial semuanya berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko investasi saham Generasi Z. Ketiga variabel tersebut terbukti memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk cara Generasi Z menilai dan memahami risiko ketika berinvestasi di pasar saham.
4	Ni Putu Shinta Dewi & Isti Fadiah (2025).	Analisis Keputusan Investasi: Tinjauan Literatur Sistematis	Sebagian besar variabel yang dibahas (literasi keuangan, bias perilaku, persepsi risiko, dan faktor eksternal) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun arah pengaruhnya berbeda (positif untuk literasi, negatif untuk bias).

5	Ayu Helga Felita & Herlina Herlina (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia.	Minat investasi generasi Z tidak ditentukan oleh tingkat pengetahuan finansial mereka, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mereka memersepsikan risiko investasi saham.
6	Putri Widyastuti & Ari Putra Yuda (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Financial Technology terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z.	Minat investasi generasi Z tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan maupun persepsi risiko mereka, namun meningkat seiring kemudahan teknologi finansial yang mereka gunakan.
7	Windiane & Rostiana (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Faktor Sosial terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z	Seluruh variabel dalam model penelitian terbukti signifikan, dengan faktor sosial menjadi variabel yang pengaruhnya paling kuat.
8	Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini, & Ira Puspitadewi S. (2025)	Perilaku Investasi Mahasiswa Gen Z: Literasi, Persepsi Risiko, dan Efikasi Finansial.	Keputusan investasi mahasiswa Gen Z sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami risiko, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, dan tingkat pengetahuan investasi yang mereka miliki.
9	Andhika Indah Pratiwi, Siti Nurhadyanti, & Gusganda Suria Manda (2024)	Analisis Kualitatif Persepsi Risiko Investasi Saham di Kalangan Generasi Milenial.	Literasi keuangan signifikan menurunkan persepsi risiko, media sosial signifikan memengaruhi persepsi risiko, dan faktor psikologis seperti loss aversion signifikan meningkatkan persepsi risiko.
10	Muhammad Milzam, Mohammad Sigit Taruna, dan Muhammad Shofiyuddin (2024).	Analisis Keputusan Investasi Gen Z Melalui Literasi Keuangan dan Risk Tolerance	keputusan investasi Gen Z lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat toleransi risiko mereka, bukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

1. Pola Umum Literasi Keuangan pada Generasi Z dalam Investasi Saham. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan pada Generasi Z tidak selalu berpengaruh langsung terhadap minat maupun keputusan investasi saham. Beberapa jurnal menemukan pengaruh signifikan, seperti penelitian oleh (Prameswari & Setyorini, 2025) serta (Windiane & Rostiana, 2024), yang menjelaskan bahwa pemahaman mengenai konsep finansial dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan Gen Z dalam menilai instrumen investasi. Di sisi lain, sebagian penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, yakni literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan atau minat investasi, sebagaimana ditemukan oleh (Damayanti & Listiawati, 2024), (Felita et al., 2025), serta (Rahima & Anindya, 2025). Ketidaksamaan ini menegaskan bahwa literasi keuangan di kalangan Gen Z bukan satu-satunya determinan perilaku investasi.

Ketidakkonsistenan hubungan literasi keuangan dengan perilaku investasi dapat dijelaskan melalui pendekatan *behavioral finance*, yang menekankan bahwa keputusan finansial tidak selalu lahir dari proses rasional. Generasi Z mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang pasar modal, namun keputusan investasinya lebih sering dipengaruhi faktor lain seperti teknologi, pengaruh sosial, dan persepsi risiko. Literatur juga menunjukkan bahwa literasi keuangan cenderung efektif hanya jika diikuti kemampuan analitis dan pengalaman investasi yang memadai, sebagaimana ditunjukkan dalam studi (Fadila et al., 2025) dan (Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijyantini, 2025). Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran penting, namun tidak selalu menjadi faktor dominan.

Selain itu, karakteristik Gen Z yang cenderung mengandalkan informasi dari media sosial dan teknologi digital mempengaruhi sejauh mana literasi keuangan diterapkan dalam praktik. Meskipun literasi finansial formal sering diperoleh melalui pendidikan, banyak Gen Z yang membuat keputusan berdasarkan referensi digital, tren komunitas, maupun pengalaman teman sebaya. Pola ini menyebabkan literasi keuangan tidak selalu menjadi prediktor kuat, terutama ketika keputusan investasi lebih dipicu oleh faktor emosional, akses teknologi, atau tren pasar. Hal ini menjelaskan mengapa beberapa penelitian menemukan dampak literasi yang tidak signifikan terhadap minat investasi.

2. Dinamika Persepsi Risiko dan Hubungannya dengan Perilaku Investasi Gen Z. Persepsi risiko terbukti menjadi faktor yang paling tidak stabil dalam mempengaruhi keputusan investasi Gen Z, dengan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa persepsi risiko tidak signifikan memengaruhi minat atau keputusan investasi, seperti ditunjukkan dalam temuan (Prameswari & Setyorini, 2025) serta (Rahima & Anindya, 2025). Namun sejumlah studi lainnya menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian (Damayanti & Listiawati, 2024), (Felita et al., 2025), (Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijyantini, 2025), serta (Indah et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan baik secara positif maupun negatif. Perbedaan hasil ini dapat dikaitkan dengan variasi konteks penelitian, karakteristik responden, serta pengalaman investasi yang berbeda-beda.

Fenomena tersebut sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa persepsi risiko sangat dipengaruhi faktor psikologis seperti *loss aversion*, *fear of missing out* (FOMO), *overconfidence*, dan *heuristic kognitif*. Pada Generasi Z, faktor psikologis ini terlihat dominan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Indah et al., 2024) yang menemukan bahwa *loss aversion* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan persepsi risiko. Oleh karena itu, persepsi risiko bukan hanya ditentukan oleh pengetahuan objektif tentang risiko investasi, tetapi juga oleh bagaimana individu memersepsikan potensi kerugian berdasarkan pengalaman emosional dan sosial yang mereka alami.

Selain faktor internal, pengaruh eksternal seperti media sosial juga berperan signifikan dalam membentuk persepsi risiko. Informasi yang melimpah di media digital sering kali tidak terverifikasi, sehingga dapat menyebabkan bias persepsi risiko, baik ke arah *underestimation* maupun *overestimation*. Studi (Fadila et al., 2025) menemukan bahwa pengaruh sosial dan pengalaman investasi secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan persepsi risiko. Dengan demikian, persepsi risiko pada Generasi Z merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara pengetahuan, emosi, dan konteks sosial, sehingga wajar jika hasil penelitian terkait variabel ini tidak konsisten.

3. Peran Teknologi dan Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. Teknologi menjadi variabel yang paling konsisten memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan investasi Generasi Z. Penelitian (Rahima & Anindya, 2025) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat investasi, mengungguli variabel tradisional seperti literasi keuangan dan persepsi risiko. Temuan ini sejalan dengan karakteristik Gen Z sebagai *digital native* yang sangat terpapar pada aplikasi investasi, edukasi digital, dan sistem otomatisasi seperti *robo-advisor*. Akses yang mudah, desain aplikasi yang intuitif, serta biaya transaksi rendah menjadikan teknologi sebagai faktor pendorong utama.

Selain teknologi, pengaruh sosial juga terbukti signifikan dalam membentuk minat dan perilaku investasi Generasi Z. Dalam penelitian (Windiane & Rostiana, 2024), faktor sosial menjadi variabel paling dominan dibanding literasi dan pengetahuan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi kemampuan analitis, tetapi juga dorongan dari lingkungan, teman sebaya, komunitas online, serta figur publik di media sosial. Fenomena ini juga muncul pada penelitian (Fadila et al., 2025), yang menemukan bahwa pengaruh sosial berperan signifikan dalam membentuk persepsi risiko.

Dalam konteks SLR ini, pola umum yang terlihat adalah bahwa Generasi Z menjadikan media digital sebagai ruang utama dalam memperoleh informasi dan validasi sosial. Informasi tentang saham yang viral di TikTok, rekomendasi influencer keuangan, atau diskusi komunitas di Instagram dan Telegram sering kali menjadi pemicu investasi yang lebih kuat daripada kalkulasi rasional. Kondisi ini menguatkan temuan dari literatur bahwa perilaku keuangan generasi muda lebih sensitif terhadap dinamika sosial dan teknologi dibandingkan konsep literasi keuangan konvensional.

4. Sintesis Temuan: Keterkaitan Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Pengambilan Keputusan Investasi Gen Z. Secara keseluruhan, hasil SLR menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting, namun tidak selalu menjadi determinan utama dalam perilaku investasi Gen Z. Sementara beberapa penelitian menunjukkan literasi berpengaruh signifikan, sejumlah lainnya menemukan bahwa literasi tidak berdampak langsung. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan bekerja sebagai faktor kontekstual, bukan sebagai variabel tunggal yang berdiri sendiri. Literasi keuangan tampaknya lebih efektif ketika dikombinasikan dengan pengalaman investasi, efikasi finansial, dan pemahaman risiko (Balikpapan, 2024).

Sementara itu, persepsi risiko memperlihatkan dinamika yang lebih kompleks. Variabel ini dapat berpengaruh signifikan dalam beberapa konteks dan tidak signifikan di konteks lainnya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa persepsi risiko bukanlah konstruk objektif, tetapi subjektif dan bergantung pada faktor psikologis, sosial, dan pengalaman individu. Dengan demikian, pemahaman terhadap persepsi risiko membutuhkan pendekatan kualitatif yang mendalam, sesuai dengan fokus penelitian Anda, agar dapat menggali bagaimana Gen Z memaknai dan menilai risiko melalui narasi personal dan pengalaman nyata.

Integrasi antara literasi keuangan, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan teknologi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi Generasi Z merupakan fenomena multidimensional. Keputusan investasi tidak semata-mata didasarkan pada pengetahuan finansial atau logika risiko, tetapi dibentuk oleh interaksi antara faktor kognitif, emosional, sosial, dan digital. Temuan ini menguatkan urgensi penelitian kualitatif untuk menangkap makna subjektif yang tidak terlihat dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peningkatan pemahaman akademik dan penyusunan strategi edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda.

SIMPULAN

Hasil kajian melalui pendekatan Systematic Literature Review menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap perilaku investasi saham pada Generasi Z. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat maupun keputusan investasi, sementara sejumlah penelitian lainnya menunjukkan bahwa literasi tidak memberikan pengaruh langsung karena keputusan investasi lebih didorong oleh faktor pengalaman, efikasi finansial, pengaruh sosial, serta kemudahan teknologi. Variasi temuan ini mempertegas bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai faktor kontekstual yang hanya efektif ketika didukung oleh kepercayaan diri finansial, pemahaman risiko, dan kemampuan

menerapkan pengetahuan dalam praktik. Sementara itu, persepsi risiko menunjukkan dinamika yang lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, bias perilaku, dan paparan informasi digital, sehingga memberikan hasil yang berbeda-beda antar penelitian.

Secara keseluruhan, perilaku investasi Generasi Z dalam konteks saham tidak dapat dipahami hanya melalui satu variabel seperti literasi keuangan atau persepsi risiko, tetapi merupakan hasil interaksi multidimensional antara faktor kognitif, emosional, sosial, dan teknologi. Pengaruh teknologi finansial dan media sosial terbukti lebih konsisten dan kuat dalam mendorong partisipasi investasi dibandingkan variabel tradisional, mencerminkan karakter Gen Z sebagai digital native yang sangat responsif terhadap informasi cepat dan rekomendasi sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kualitatif untuk memahami makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif Generasi Z dalam menghadapi risiko serta membuat keputusan investasi. Temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan program edukasi keuangan dan intervensi yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan pola perilaku generasi muda dalam ekosistem investasi modern.

Referensi :

- Achmadani Nur Hidayat, Bayu Wijayantini, & I. P. S. (2025). *PERILAKU INVESTASI MAHASISWA GEN Z : LITERASI* ,. 5(1), 94-107.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Balikpapan, U. (2024). *ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z MELALUI*. 15, 14-25.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Damayanti, K., & Listiawati, R. (2024). *PENGARUH LITERASI PASAR MODAL , INKLUSI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM GENERASI Z DI PASAR MODAL (Studi Kasus pada Generasi Z Usia 20-26 Tahun Di 2024)*. 4(3), 586-595.
- Fadila, I. L., Azhar, F. N., Putri, D. A., & Manda, G. S. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI RISIKO INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z*. 5(1), 278-291.
- Felita, A. H., Herlina, H., Maranatha, K., Info, A., & History, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal Indonesia*. 8.
- Indah, A., Nurhadyanti, S., & Suria, G. (2024). *Analisis Kualitatif Persepsi Risiko Investasi Saham di Kalangan Generasi Milenial*. 02(03), 771-781.
- Kitchenham, B. (2022). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in software engineering. EBSE Technical Report. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 96-112. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.39>
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). *terhadap minat investasi generasi z di Surabaya* 14 , 2 *Minat*. 14(2), 289-303. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i2.5097>
- Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). *Does financial literacy affect investment decisions ? Evidence from Gen Z of vocational program*. 26(October). <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404>
- Windiane & Rostiana. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN FAKTOR SOSIAL TERHAD...* 881-894.